

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Anemia pada kehamilan masih merupakan masalah utama di dunia hingga saat ini. Menurut *World Health Organization* Anemia pada kehamilan didefinisikan sebagai suatu kondisi ketika kadar hemoglobin di dalam darah kurang dari 11 g/dl. Angka kejadian anemia di seluruh dunia cukup tinggi dan terjadi hampir di seluruh negara. Secara global prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia pada tahun 2015 berkisar 39,8% dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan sekitar 0,3% sebesar 40,1% dengan negara yang paling tinggi prevalensi anemia pada tahun 2016 yaitu Yemen sebesar 63% dan negara yang paling sedikit yaitu Canada sebesar 17% (WHO, 2016)

Menurut hasil Riset Data Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 48,9% yang terdiri dari anemia pada ibu hamil umur 15-24 sebesar 84,6% umur 23-34 sebesar 33,7% umur 35-44 sebesar 33,6% dan umur 45-54 sebesar 24%. Data tersebut menunjukkan peningkatan prevalensi anemia pada ibu hamil dari tahun 2013 sebesar 37,1% (Kemenkes RI, 2018)

Prevalensi anemia pada kehamilan di Provinsi Lampung adalah sebesar 11,67%, sedangkan prevalensi anemia dalam kehamilan di kota Bandar Lampung sebesar 23,37% (Buku Saku Kesehatan Provinsi Lampung, 2018)

Angka kematian ibu (AKI) di Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2017 sebesar 52,68 per 100.000 KH (11 kasus), sedangkan angka kematian bayi (AKB) pada tahun 2017 sebesar 1,68 per 100.000 KH (35 kasus) dan kematian balita pada tahun 2017 sebesar 1,72 per 100.000 KH (35 kasus) (Profil Dinkes Lampung Selatan 2017)

Indonesia dilaporkan bahwa penyebab tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) adalah perdarahan (32,34%), hipertensi dalam kehamilan (15,16%), infeksi (3,3%) dan lain-lain (40,4%). Perdarahan merupakan salah satu penyebab terbesar kematian ibu (Buku Saku Kesehatan Provinsi Lampung, 2018)

Dari data tersebut terlihat bahwa ibu hamil dengan anemia beresiko akan mengalami perdarahan pada saat persalinan. Sehingga dengan pemberian terapi farmakologi dan non farmakologi di harapkan berkurangnya ibu hamil yang mengalami anemia dan perdarahan saat persalinan.

Upaya untuk mencegah terjadinya anemia dalam kehamilan dapat diberikan dengan terapi farmakologi dan non farmakologi. Terapi farmakologi adalah dengan pemberian tablet Fe untuk meningkatkan kadar Hb pada ibu hamil akan tetapi obat ini memiliki efek samping seperti, perut terasa tidak enak, mual, susah buang air besar dan feses berwarna hitam (Fathonah, 2016). Sedangkan terapi non farmakologi yang dapat diberikan untuk mempercepat peningkatan kadar Hb ibu hamil adalah mengonsumsi jus kacang hijau dan jus kurma.

Salah satu cara mengatasi anemia dalam kehamilan menurut Wirakusumah (2007). Ibu hamil perlu mengonsumsi bahan pangan sumber zat besi, seperti kacang-kacangan. Salah satu kacang-kacangan

yang mengandung zat besi tinggi adalah kacang hijau (*vigna radiata*) kacang hijau sangat bermanfaat bagi kesehatan ibu hamil dan menyusui. (Retnorini, 2017)

Selain kacang hijau, kurma juga dapat mengatasi anemia. Kurma matang kaya akan kandungan kalsium dan besi. Kandungan besi yang ada di dalam buah kurma yaitu 1,02 mg.. Buah kurma mengandung zat besi dalam jumlah yang cukup tinggi yang dapat berfungsi meningkatkan kadar haemoglobin di dalam sel darah merah (Aprilistyowati, 2014:32)

Berdasarkan hasil awal pra survey yang dilakukan dari beberapa Puskesmas yang ada di Kota Bandar Lampung antara lain Puskesmas Susunan Baru dan Puskesmas Segala Mider didapatkan populasi terbesar ibu hamil trimester III yaitu di Puskesmas Segala Mider yaitu berjumlah 83 orang dan beberapa di antaranya mengalami anemia ringan hingga sedang yaitu sejumlah 44 orang ibu hamil atau (53%) dan berdasarkan hasil laboratorium pada 10 orang ibu hamil yang melakukan ANC didapatkan 6 orang ibu hamil mengalami anemia ringan hingga sedang yaitu diantaranya 4 orang ibu hamil mengalami anemia ringan dan 2 orang ibu hamil mengalami anemia sedang.

Berdasarkan uraian-uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti “Perbedaan Efektivitas Pemberian Jus Kacang Hijau dan Jus Kurma Terhadap Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Dengan Anemia Di Puskesmas Segala Mider Bandar Lampung”

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian diatas maka penulis mengemukakan masih tingginya angka kematian ibu (AKI) di kota Bandar Lampung disebabkan oleh anemia pada kehamilan yang mengakibatkan perdarahan. Upaya untuk mencegah terjadinya anemia dalam kehamilan dapat diberikan dengan terapi farmakologi dan non farmakologi. Terapi farmakologi adalah dengan pemberian tablet Fe untuk meningkatkan kadar Hb pada ibu hamil. Sedangkan terapi non farmakologi yaitu dengan mengkonsumsi buah dan sayuran yang mengandung vitamin C seperti kacang hijau dan kurma (Pratiwi dan Fatimah, 2019).

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut “Apakah terdapat perbedaan efektivitas pemberian jus kacang hijau dan jus kurma terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III dengan anemia di Puskesmas Segala Mider Bandar Lampung Tahun 2020?”

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui perbedaan rata-rata kadar hemoglobin dengan pemberian jus kurma dan jus kacang hijau pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Segala Mider

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui rata-rata kadar hemoglobin pada ibu hamil sebelum mengkonsumsi jus kacang hijau dan jus kurma di Puskesmas Segala Mider Bandar Lampung.

- b. Untuk mengetahui rata-rata kadar hemoglobin pada ibu hamil sesudah mengkonsumsi jus kacang hijau dan jus kurma di Puskesmas Segala Mider Bandar Lampung.
- c. Untuk mengetahui perbedaan kadar hemoglobin antara ibu hamil yang mengkonsumsi jus kacang hijau dan yang mengkonsumsi jus kurma di Puskesmas Segala Mider Bandar Lampung.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan masukan dalam kegiatan proses belajar mengajar terhadap mata ajaran yang berhubungan dengan kacang hijau dan kurma, maupun kadar hemoglobin pada ibu hamil
- b. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa kebidanan maupun tenaga kesehatan pada umumnya tentang penanganan anemia pada ibu hamil dengan mengkonsumsi kacang hijau dan kurma.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Puskesmas Segala Mider Bandar Lampung

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengelola puskesmas agar dapat menjadi salah satu sumber informasi dan bahan masukan bagi para petugas kesehatan agar dapat memberikan pengetahuan kepada pasien anemia tentang efektifitas pemberian sari kacang hijau dan jus kurma terhadap kadar hemoglobin ibu hamil.

b. Bagi Jurusan Kebidanan

Sebagai sumber pustaka yang dapat digunakan untuk dijadikan referensi bacaan bagi mahasiswa.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai data dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang terkait dengan efektifitas jus kacang hijau terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III.

3. Manfaat Praktis

Memberikan informasi tentang pencegahan terjadinya anemia pada kehamilan melalui pemberian jus kacang hijau dan jus kurma pada ibu hamil trimester III.

E. RUANG LINGKUP

Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi Eksperiment* dengan rancangan *Two Group Pre-Test dan Post-test Design*. Subjek penelitian ini adalah ibu hamil dengan anemia. Objek penelitian ini adalah kadar hemoglobin pada ibu hamil yang mengalami anemia. Penelitian ini dilakukan pada Februari-Maret tahun 2020. Lokasi penelitian ini di Puskesmas Segala Mider Bandar Lampung.